

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tegalombo

Desa Tegalombo adalah sebuah desa kecil yang berada di bagian utara kota Pati Jawa Tengah yang dekat dengan perbatasan antara kota Pati dan Jepara. Mayoritas warga desa Tegalombo beragama Kristen. Akan tetapi seiring berjalannya waktu warga desa Tegalombo banyak yang memeluk agama Islam. Desa Tegalombo ini dulunya adalah hutan yang sangat luas dan belum dihuni oleh masyarakat. Pada zaman penjajahan belanda di Indonesia hutan ini dijadikan sebagai tempat persembunyian bangsa Belanda diwaktu perang. Hingga seiring berjalannya waktu hutan ini dijadikan tempat pemukiman bagi bangsa Belanda.¹

Secara geografis, Desa Tegalombo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati terletak Di Pesisir Utara Laut Jawa yang berbatasan dengan dengan Kabupaten Jepara dan berbatasan dengan desa-desa disekitarnya, diantaranya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Desa Kembang

Sebelah Selatan : Desa Ngarengan

Sebelah Barat : Desa Puncel

Daerah Tegalombo teebagi menjadi 2 bagian diantaranya yaitu bagian barat yang dikuasai oleh bangsa Belanda dan bagian Timur yang dikuasai oleh orang pribumi. Dimana bagian Barat dinamakan Tegalombo dan bagian Timur dinamakan Margorejo. Yang pada dasarnya kedua wilayah tersebut masih dalam satu wilayah Tegalombo. Desa Tegalombo mempunyai arti lahan hutan yang sangat luas yang dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di desa Tegalombo bermata pencaharian sebagai petani. Untuk itu fokus dalam penelitian ini ada pada tingkat pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani yang ada di desa Tegalombo untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa Tegalombo.

¹ Asal-Usul Desa Tegalombo Dukuhseti Jawa Tengah, 2017, diakses pada 8 Oktober 2022, <http://thomblogger.blogspot.com/2017/10/asal-usul-desa-tegalombo-dukuhseti-jawa.html>.

2. Kondisi Geografis dan Kependudukan Desa Tegalombo

Desa Tegalombo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Dukuhseti. Desa Tegalombo merupakan desa yang berada di daerah pinggir pantai dan juga persawahan. Jumlah penduduk desa Tegalombo 6.800 jiwa yang terdiri dari 1976 Kepala Keluarga, dan terbagai menjadi 3 dukuh yaitu Dukuh Tegalombo Krajan, Margorejo, dan Tawangrejo.² Dimana mata pencaharian penduduk desa Tegalombo adalah petani, buruh tani, nelayan, pengusaha, pegawai negeri sipil, buruh bangunan, buruh industri dan lain sebagainya.

Tabel 4.1

Mata Pencaharian Umur 10 Tahun Keatas Desa Tegalombo

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Petani Sendiri	789 orang
2.	Buruh Tani	935 orang
3.	Nelayan	112 orang
4.	Pengusaha	115 orang
5.	Buruh Industri	136 orang
6.	Buruh Bangunan	455 orang
7.	Pedagang	338 orang
8.	Pengangkutan	112 orang
9.	Pegawai Negeri (Sipil/TNI)	68 orang
10.	Pensiunan	34 orang
11.	Lain-lain	1601 orang
Jumlah		4895 orang

Sumber: Data Statistik Desa Tegalombo Tahun 2022

Desa Tegalombo ini terletak dikawasan ujung utara Kabupaten Pati yang dekat dengan perbatasan antara kota Pati dan Jepara. Dari data administratif wilayah kecamatan Dukuhseti, desa Tegalombo mempunyai luas wilayah 645, 455 ha, yang terbagi menjadi 29 RT, dan 3 RW.³

² Aditya Indrawan, Ahmad Bagas Prianto, Destriana Askia Ramadani, "Moderasi beragama desa tegalombo", dkk, 2021, diakses pada 05 Oktober 2022, <https://kecamatandukuhseti.patikab.go.id/Moderasi-Beragama>.

³ Website Kecamatan Dukuhseti, Diakses pada 08 Oktober 2022, Pukul 23:17 WIB, <https://kecamatandukuhseti.patikab.go.id/Profil>.

Tabel 4.2
Jumlah Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Dukuhseti

Desa	Luas Wilayah (Ha)	RT	RW	Pruntukan Kawasan Pengembangan Khusus Menurut RT/RW Kab. Pati
Wedusan	1.236,232	38	5	Swasembada
Grogolan	1.256,63	36	5	Swasembada
Dumpil	238,734	7	1	Swasembada
Bakalan	308,818	20	3	Swasembada
Ngagel	4.659,63	49	7	Swasembada
Kenanti	175,097	9	1	Swasembada
Alasdowo	408,433	31	4	Swasembada
Banyutowo	115,890	11	2	Swasembada
Dukuhseti	776,97	36	4	Swasembada
Kembang	1.241,887	34	4	Swasembada
Tegalombo	645,455	29	3	Swasembada
Puncel	992,453	45	7	Swasembada
Jumlah	12.056,23	345	46	

Sumber: Profil Wilayah Kecamatan Dukuhseti

Desa Tegalombo tergolong dalam desa swasembada yang berarti bahwa desa tersebut telah memiliki kemandirian yang lebih tinggi dalam segala aspek yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial. Desa swasembada merupakan desa yang mulai berkembang dan maju sehingga bidang pertaniannya tidak terpaku dengan pola tradisional dan adat istiadat.⁴ Desa Tegalombo lebih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sesuai dengan namanya Tegalombo yang berarti “Tegal” dalam bahasa Indonesia disebut “Ladang” dan “Ombo” yang mempunyai arti “Luas”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tegalombo mempunyai arti bahwa ladang yang luas. Disamping itu, sebagian masyarakat desa Tegalombo juga bermata pencaharian sebagai nelayan dan peternak ikan.

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2015), 46.

3. Profil Kelompok Tani Makmur

a. Latar belakang dan tujuan berdirinya Kelompok Tani Makmur di Desa Tegalombo

Kelompok tani yang ada di Desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati yang telah berdiri mulai tahun 2016 hingga sekarang. Kelompok tani makmur terbentuk karena adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat untuk mengelola usaha pertanian yang dimiliki agar lebih maju dan berkembang pesat. Kelompok Tani Makmur adalah sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk membudidayakan tanaman pangan seperti padi. Kelompok tani makmur mempunyai 23 anggota. Berdirinya kelompok tani makmur berdasar pada kesepakatan dari seluruh masyarakat tani di Desa Tegalombo.⁵

Keberadaan kelompok tani makmur dilatar belakangi oleh keinginan yang kuat dari para petani desa untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Dengan demikian, adanya kelompok tani makmur di desa Tegalombo ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh para petani padi baik dalam segi sosial dan ekonominya, dan juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup serta dapat mengembangkan usaha taninya sehingga masyarakat dapat mendapatkan kesejahteraan hidup.⁶

b. Struktur Organisasi Kelompok Tani Makmur.

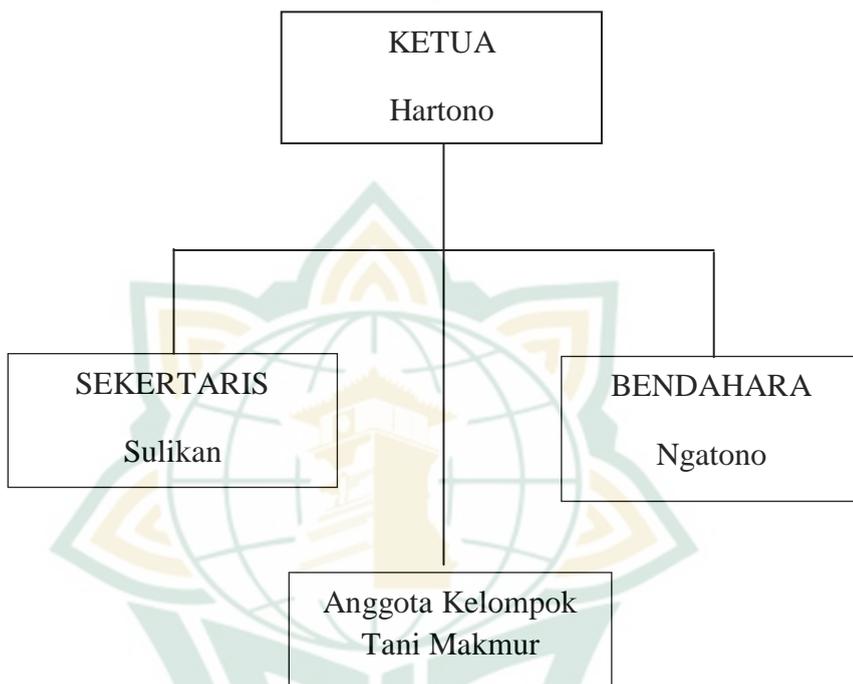
Struktur Organisasi pada kelompok tani makmur terdiri dari ketua, sekretaris dan juga bendahara. Tujuan dibuatnya struktur organisasi yaitu agar lebih untuk menjalankan tugas disetiap kegiatan baik kegiatan peerkumpulan, penyuluhan dan lain sebagainya.⁷

⁵ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Di Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 09. 05 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Di Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti 26 Agustus 2022, Pukul 09:25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁷ Data dihasilkan dari dokumentasi Struktur Organisasi Kelompok Tani Makmur di Desa Tegalombo, pada 31 Agustus 2022.

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Makmur
Desa Tegalombo**



c. Visi dan Misi Kelompok Tani Makmur

1. Visi

- Dapat mewujudkan masyarakat tani yang lebih baik dan sejahtera

2. Misi

- Dapat meningkatkan pendapatan, kualitas hasil pertanian dan kesejahteraan anggota
- Dapat membangun sumber daya manusia petani dengan keterampilan dan ilmu
- Dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha kelompok tani secara mandiri⁸

⁸ Data dihasilkan dari dokumentasi Visi dan Misi Kelompok Tani Makmur di Desa Tegalombo, pada 31 Agustus 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi pemberdayaan masyarakat Islam melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan petani di Desa Tegalombo

Kelompok tani merupakan wadah bagi masyarakat untuk bertukar pikiran, berkumpul dan bekerjasama dalam pengembangan usaha pertanian desa. Keberadaan kelompok tani merupakan suatu inisiatif dari masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok tani makmur diantaranya:⁹

a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan guna menambah wawasan masyarakat tani dalam hal pengetahuan. Selain itu kegiatan penyuluhan juga ditujukan agar masyarakat mampu untuk melakukan perubahan guna mencapai peningkatan hasil produksi pertanian secara maksimal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hartono Bahwa:¹⁰

“Kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di desa Tegalombo ini biasanya berupa pemaparan materi tentang pengelolaan hasil tani, penggunaan takaran pupuk, pupuk subsidi dan nonsubsidi, dan pecegahan hama dan penanggulangannya, serta sarana dan prasarana penunjang keberhasilan pertanian.”

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan di Balai Desa Tegalombo. Program kegiatan ini kelompok tani makmur desa Tegalombo bekerjasama dengan petugas penyuluh pertanian lapangan. Adapun program kegiatan penyuluhan yang dilakukan kelompok tani dengan anggota penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah kegiatan penyuluhan pemberantasan hama pertanian, penyuluhan sarana dan prasarana pertanian, kegiatan penyuluhan pengairan/irigasi pertanian, dan juga penyuluhan pupuk subsidi dan non subsidi. kegiatan ini merupakan program kegiatan rutin bulanan untuk dijadikan sebagai wadah untuk menuangkan aspirasi masyarakat tani, dimana kegiatan

⁹ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 10:35 WIB, Wawancara 1, Tanskrip.

¹⁰ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 09:45 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

penyampaian materi yang ada pada penyuluhan ini di *setting* dengan penyampain materi yang disertai dengan diskusi guna mendukung dan mengajak masyarakat tani untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Sehingga dalam kegiatan ini tidak hanya pihak penyuluh saja yang aktif akan tetapi masyarakat tani juga ikut andil dalam kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi dari peneliti menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan di Desa Tegalombo ini memiliki intensitas yang sangat bagus, karena selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan petani, materi yang telah disampaikan juga berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh petani.¹¹ Sehingga dengan adanya penyuluhan ini diharapkan petani dapat mempraktekkan wawasan dan pengetahuan baru untuk bisa lebih mandiri dan berdaya serta dapat meningkatkan kualitas hasil tani di Desa Tegalombo.

b. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan pada petani bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada para petani di desa Tegalombo agar mempunyai banyak keterampilan dan skill. Program kegiatan keterampilan yang dilaksanakan yaitu pelatihan pengelolaan lahan, pelatihan pengelolaan hasil panen, dan pelatihan pemasaran hasil panen melalui online.¹² Dari program pemberdayaan tersebut dapat dijalankan sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang dipaparkan oleh Soekanto, yaitu:¹³

- 1) Tahap persiapan, pada tahap ini kelompok tani yang bertugas dalam pelaksanaan program kegiatan mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan yaitu dengan mempersiapkan materi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam penyiapan materi kelompok tani yang bertugas dibantu oleh anggota penyuluh pertanian dari pemerintah di Kabupaten Pati.
- 2) Tahap pengkajian, tahap ini merupakan tahap identifikasi masalah yang dirasakan oleh para petani. Hal ini bertujuan agar program kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat

¹¹ Sulikan, Selaku Sekertaris Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Agustus 2022, Pukul 09:45 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

¹² Khasan, Selaku Anggota Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹³ Dede Maryani Dan Ruth E, Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, 13.

dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan para petani. Tahap ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis data permasalahan yang dirasakan oleh para petani di desa Tegalombo. kegiatan ini dapat dilakukan ketika ada kegiatan penyuluhan ataupun perkumpulan sebulan sekali.

- 3) Tahap perencanaan kegiatan (*planning*), pada tahap perencanaan ini petugas mencoba untuk melibatkan masyarakat tani di desa Tegalombo untuk berpartisipasi dan mendorong masyarakat tani untuk berfikir bersama guna menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Misalnya dalam kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan kelompok tani makmur, para petani dituntut untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat terjadi diskusi yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami petani. Dengan demikian program kegiatan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien guna menjadikan masyarakat tani di desa Tegalombo lebih mandiri dan berdaya.¹⁴
- 4) Tahap implementasi kegiatan, tahap ini merupakan salah satu proses untuk menjalankan program kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini partisipasi masyarakat tani di desa Tegalombo sangat dibutuhkan guna menunjang keberlangsungan program kegiatan. Tahap ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan sehingga para petani akan paham program apa saja yang akan dijalankan sehingga petani di desa Tegalombo dapat turut berpartisipasi disetiap program kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap ini petugas penyuluh pertanian lapangan bekerja sama dengan petugas kelompok tani untuk menyiapkan segala keperluan agar pada proses pelaksanaan tidak menghadapi kendala dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh petugas penyuluh pertanian lapangan.
- 5) Tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program kegiatan pemerdayaan yang telah dilaksanakan. evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu hal. Adapun proses evaluasi dapat meliputi

¹⁴ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB, Wawancara 1, Tanskrip.

pengembangan penilaian yang relevan, pengumpulan informasi dan data yang cukup untuk menentukan penilaian terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Evaluasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai proses pemberian nilai secara terus menerus dan sistematis terhadap penyuluhan pertanian dan pelatihan keterampilan.

Evaluasi dapat dilakukan saat kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan pertanian berlangsung. Penyuluh dapat mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan yang telah berlangsung dengan cara melihat jumlah peserta yang telah hadir dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat pencapaian masing-masing petani yang ikut dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan telah menerapkan materi atau cara-cara yang telah dipaparkan saat kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan pertanian. Dalam hal ini kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mencatat dan membuat buku laporan evaluasi penyuluhan. Kegiatan evaluasi dilakukan sendiri oleh penyuluh lapangan yang bertugas di Desa Tegalombo. Sehingga dengan adanya buku laporan evaluasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sehingga dapat diketahui kendala sebagai alat pemecahan masalah berikutnya.

2. Deskripsi faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat Islam melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan petani di Desa Tegalombo

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kelompok tani makmur dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Tegalombo, diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya Partisipasi Masyarakat, dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat kunci utama untuk menentukan jalannya kegiatan adalah partisipasi dari masyarakatnya. Adanya semangat dan partisipasi dari masyarakat dapat membantu para anggota kelompok tani makmur dalam menjalankan berbagai program yang telah ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat petani di Desa Tegalombo.

Sebagai mana yang telah dikatakan oleh Bapak Hartono bahwa:¹⁵

“Dalam menjalankan kegiatan ini, faktor yang paling utama yang harus ada yaitu partisipasi dari masyarakat. karena kegiatan ini ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, maka tanpa adanya partisipasi dari masyarakat kegiatan ini tidak akan bisa berjalan dengan semestinya.”

- 2) Adanya dukungan dan respon baik dari pemerintah desa, dengan adanya hubungan baik dengan pemerintahan desa tentunya dapat mempermudah anggota kelompok tani makmur untuk menjalankan kegiatan. Dengan adanya dorongan dan motivasi serta usaha pemerintah desa untuk membantu memfasilitasi dapat menambah semangat masyarakat untuk mengembangkan usaha taninya.
- 3) Pengairan atau irigasi, faktor pendukung yang menunjang kegiatan pemberdayaan ini adalah faktor pengairan. Tanpa adanya penataan pengairan yang baik oleh kelompok tani makmur di desa tegalombo maka pertanian tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai mana yang telah dikatakan oleh bapak Sulikan selaku anggota kelompok tani, yaitu:¹⁶

“Baiknya kelompok tani di desa ini yaitu bisa memanager sistem pengairan dengan baik. sehingga para petani tidak kelabakan untuk mendapatkan pengairan di musim kemarau. Tak hanya itu mas, pada musim penghujan para anggota kelompok tani juga bahu membahu untuk meminimalkan dampak banjir yang akan memberikan dampak bagi pertanian di desa ini. Kegiatan yang dilakukan itu biasanya sebelum memasuki musim penghujan para masyarakat tani membersihkan sungai agar tidak terjadi penyumbatan dan tidak beresiko banjir.”

¹⁵ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 10:45 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Sulikan, Selaku Sekertaris Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Agustus 2022, Pukul 09:11 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

b. Faktor penghambat

- 1) Modal, modal merupakan faktor yang sangat penting bagi petani untuk menjalankan pertaniannya. Modal juga sangat berpengaruh dengan kualitas hasil panen masyarakat tani. Dengan adanya modal yang minim para petani akan sulit untuk memperaktekkan hal baru atau pengetahuan baru yang didapat saat penyuluhan untuk meningkatkan kualitas hasil taninya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Harsimi, bahwa:¹⁷

“Biasanya faktor utama yang dapat menghambat para petani didesa ini itu ada apa permodalan mas, seperti yang saya rasakan sekarang ini adanya tuntutan ekonomi yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anak maka untuk modal pertanian pun harus ada penyisihan tersendiri agar sama-sama bisa berjalan antara kebutuhan ekonomi dan juga untuk usaha pertanian.”

- 2) Terbatasnya kegiatan pelatihan keterampilan, Kegiatan yang diberikan dinas dalam bentuk pelatihan masih terbatas, para petani hanya mengikuti kegiatan bulanan kelompok.
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang, keterbatasan sarana dan prasarana para petani di desa Tegalombo yang menyebabkan terhambatnya kualitas hasil panen para petani di desa Tegalombo. seperti yang dikatakan oleh bapak Hartono selaku ketua kelompok tani makmur, bahwa:¹⁸

“Sarana dan prasarana pertanian di desa ini dirasa masih kurang mas, seperti alat-alat pertanian sekarang yang semakin canggih. dengan demikian para petani belum bisa memaksimalkan hasil panennya.”

- 4) Kurangnya pengetahuan teknologi, masih banyak masyarakat tani di desa tegalombo yang kurang paham akan gadget. Sehingga sehingga pemasaran melalui tekhnologi digital sementara hanya dipakai oleh para

¹⁷ Harsimi, Selaku Keluarga Anggota Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 4 September 2022, Pukul 10:15 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 09:45 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

petani muda di desa Tegalombo. sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Kasan, bahwa:¹⁹

“Banyak petani di desa tegalombo yang sudah lanjut usia, sehingga untu pengetahuan tekhnologi belum bisa dimaksimalkan. Atau dapat berarti bahwa kegiatan pemasaran melalui tekhnologi hanya bisa dilakukan oleh para petani muda yang bisa untuk menggunakan gadget.”

3. Deskripsi hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan skill dan pengetahuan petani di Desa Tegalombo.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengubah tatanan masyarakat untuk menjadi lebih baik. kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat, mensejahterakan masyarakat dengan melakukan program-program kegiatan yang dapat menambah skill dan pengetahuan masyarakat. dalam hal ini kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan kelompok tani di desa Tegalombo adalah program kegiatan penyuluhan pertanian dan pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk petani di Desa Tegalombo. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan dilakukan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan petani agar dapat mencapai kemandirian. Penyuluhan dan pelatihan keterampilan diharapkan dapat menambah skill, pengetahuan, dan juga keterampilan yang dimiliki oleh petani di Desa Tegalombo. Dari hasil data penelitian, penyuluhan dan pelatihan keterampilan pertanian yang dilakukan di Desa Tegalombo telah memberikan perubahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan evaluasi dari petugas penyuluhan pertanian lapang. Dimana masyarakat petani di Desa Tegalombo telah mengalami perubahan dimana yang awalnya hanya sedikit yang berpartisipasi didalam kegiatan penyuluhan sekarang lebih banyak yang mengikuti. Tak hanya itu, masyarakat juga sedikit demi sedikit telah mengikuti ilmu, materi dan cara yang telah dipaparkan serta skill yang telah didapatkan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan pertanian yang dilaksanakan oleh kelompok tani makmur dengan petugas penyuluh pertanian lapangan.

¹⁹ Khasan, Selaku Anggota Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 10:00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan masyarakat Islam melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan petani di Desa Tegalombo

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk membangun kemandirian masyarakat dengan memotivasi, mendorong, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi yang dimiliki agar dapat dikembangkan dengan maksimal. Dengan adanya motivasi dan dorongan pada masyarakat tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola potensi ekonomi serta usaha yang dimiliki, sehingga masyarakat yang lemah dapat bangkit dan berdaya serta mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.²⁰

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam hal penyedia pangan rakyat di Indonesia. Sektor pertanian telah berkontribusi secara nyata dalam penyediaan bahan pangan juga penyerapan tenaga kerja sehingga dapat berdampak dalam penurunan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dapat dijadikan patokan bagi para petani di Indonesia untuk terus berkreatifitas dalam mengelola hasil panennya sehingga hasil pertanian di Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.²¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani memiliki peranan yang strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat program pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani pada kelompok tani makmur di Desa Tegalombo adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Menurut Mardikato, Penyuluhan merupakan suatu proses kegiatan perubahan sosial, ekonomi, dan juga politik guna memberdayakan dan memandirikan masyarakat melalui proses belajar bersama secara partisipatif, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku pada seluruh *stakeholders*

²⁰ Inayatul Mutmainna, Lukman Hakim, Dkk, "Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Di Kabupaten Soppeng", dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2, Nomor 1, (2016): 269-270, Diakses Pada 21 November 2022, <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kolaborasi/Article/Viewfile/883/821>.

²¹ Iryana Asep Bambang, *Pemberdayaan Masyarakat Petani....*, 126.

baik individu, kelompok, maupun kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan, guna mewujudkan kehidupan yang mandiri, berdaya, dan sejahtera secara berkelanjutan.²² Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani makmur di desa Tegalombo merupakan langkah awal untuk memberikan wawasan, ilmu, serta untuk memotivasi masyarakat tani desa tegalombo untuk dapat berkembang dan berdaya sehingga dapat menjadi masyarakat yang sejahtera dan mandiri agar dapat mengatasi permasalahan kehidupannya secara mandiri. Sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan diats bahwa kegiatan penyuluhan dan pembinaan pada kelompok tani berungsi sebagai kelas bejar dan sarana kerjasama sebagai berikut:²³

- 1) Kelas belajar, kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang ditujukan kepada kelompok tani ditujukan sebagai suatu sarana belajar bagi para petani untuk mengembangkan usaha tani yang dimilikinya. Selain itu para petani di desa Tegalombo juga dapat bertukar pikiran dan juga argumen yang dimiliki dengan petani lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan inovasi baru ataupun teknik baru untuk mengelola usahnya.
- 2) Sarana kerjasama, dalam proses kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh kelompok tani ini juga digunakan para masyarakat tani sebagai sarana untuk berkumpul dan bekerjasama untuk mengelola hasil taninya. Dengan adanya kerjasama antar petani bertujuan untuk mendapatkan hasil yang produktif dan lebih efisien dalam menjalankan usaha pertaniannya.

Dengan demikian, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang wajib untuk dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. adanya penyuluhan ini masyarakat akan mendapatkan ilmu

²² Ugik Romadi dan Andi Warnaen, *Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger*, (Makasar: Tohar Media, 2021), 3-4. Diakses 20 November 2022, 12:13 WIB pada <https://repository.polbangtanmalang.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/606/e-book.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

²³ Mutiara Meliana Reswari, "Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian,..... 35-36.

baru serta dapat bertukar pikiran dan belajar dengan sesama petani lainnya.²⁴

b. Pelatihan keterampilan

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh kelompok tani makmur untuk memberikan keterampilan kepada anggotanya yang bertujuan agar anggotanya lebih berdaya dan mampu mengembangkan usahanya. Seperti dalam pengelolaan hasil panennya untuk dapat dipasarkan melalui media teknologi yang moderen, sehingga masyarakat tani yang kesulitan dalam pemasaran hasil panennya sudah memiliki pandangan sehingga para petani tidak menyerahkan hasil panennya kepada para tengkulak dengan harga murah yang dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani semakin menurun. Adanya keterampilan ini dapat memberikan manfaat bagi para petani di Desa Tegalombo untuk pengelolaan dan pemasaran yang baik. Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan yang ditujukan kepada para petani di desa Tegalombo bertujuan untuk menunjang kualitas hasil panen yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tak hanya itu, masyarakat tani di desa Tegalombo juga dibekali manajemen produksi untuk kedepannya dan juga pemasaran produk melalui teknologi digital seperti gadget.²⁵ Sehingga hasil panen dapat dipasarkan hingga ke penjuru daerah. Dengan demikian, perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat tani di desa Tegalombo dapat terangkat.

Adapun kegiatan tersebut tentunya dapat mendorong tingkat kemandirian dan keberdayaan masyarakat tani di desa Tegalombo untuk mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan indikator kesejahteraan masyarakat tani di desa Tegalombo, adalah sebagai berikut:²⁶

²⁴ Pengamatan Dan Hasil Observasi, di Desa Tegalombo, Pada Tanggal 5 September 2022, Pukul 13:55 WIB.

²⁵ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 09:11 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, 10:17 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

- 1) Pendapatan, indikator kesejahteraan yang paling utama adalah pendapatan. Semenjak berdirinya kelompok tani di desa Tegalombo pendapatan masyarakat tani semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tingkat pendidikan anak masyarakat tani di desa Tegalombo mencapai tingkat strata 1 ataupun S1. Hal ini dapat membuktikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sudah lebih membaik dari sebelumnya.
- 2) Kesehatan masyarakat, indikator kesehatan di desa Tegalombo telah terfasilitasi dengan baik, yaitu dengan adanya puskesmas pembantu yang dapat membantu warga desa Tegalombo yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Dengan begitu masyarakat desa Tegalombo tidak harus pergi ke kota untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
- 3) Keadaan tempat tinggal, kondisi keadaan tempat tinggal masyarakat tani di desa Tegalombo sudah dalam kategori layak. Setelah adanya peningkatan pendapatan hasil produksi tani, para petano di desa Tegalombo banyak yang merenovasi rumahnya. Sehingga fasilitas tempat tinggal di desa Tegalombo telah terpenuhi.
- 4) Konsumsi dan pengeluaran keluarga, kegiatan konsumsi dan pengeluaran keluarga di desa Tegalombo semakin terjamin dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani. Tingkat pendapatan masyarakat tani yang semakin meningkat membuat masyarakat di desa Tegalombo dapat memenuhi kebutuhan primer dan skunder disetiap harinya.
- 5) Kemudahan dalam mendapatkan transportasi, dalam hal ini setiap rumah di desa Tegalombo sudah memiliki transportasi pribadi yaitu memiliki kendaraan motor atau mobil yang digunakan sebagai alat transportasi sehari-hari. Hal ini dapat membuktikan bahwa indikator kesejahteraan dalam hal kemudahan memperoleh transportasi di desa Tegalombo sudah terpenuhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani makmur di desa Tegalombo dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera, mandiri dan berdaya, walaupun masih banyak kendala yang harus dihadapi kedepannya akan tetapi kegiatan penyuluhan dan pelatihan

keterampilan tersebut dapat memberikan perubahan bagi masyarakat tani di desa Tegalombo.²⁷

2. **Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat Islam melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan di Desa Tegalombo**

Dalam setiap kegiatan pemberdayaan tentunya terdapat faktor pendukung yang dapat mendukung jalannya program kegiatan agar dapat berhasil dan juga ada faktor penghambat yang dapat menghambat pelaksanaan program kegiatan. Kelompok tani makmur merupakan suatu organisasi yang ditujukan sebagai fasilitator dan wadah bagi para kelompok tani yang bertugas untuk menjalankan agenda dalam mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat di Desa Tegalombo. dengan adanya peran tersebut tentunya sangat sulit untuk mengemban tugas-tugas yang telah dianggarkan. Oleh karena itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang telah diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan wawancara serta observasi lapangan di desa Tegalombo, diantaranya yaitu:

- a. Dalam menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan tentunya membutuhkan faktor yang dapat mendorong kegiatan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Hal yang dapat mendorong kegiatan pemberdayaan yaitu adanya motifasi dan kebijaksanaan dari pemerintah. Sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan masyarakat tani di desa Tegalombo, yaitu:²⁸
 - 1) Partisipasi masyarakat, adanya partisipasi masyarakat adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan ini. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka kegiatan pemberdayaan tidak dapat terrealisasikan dengan maksimal. Karena kegiatan pemberdayaan ini merupakan kegiatan dari rakyat untuk rakyat. Yang berarti bahwa masyarakatlah yang seharusnya berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut karena hasil akhir akan kembali kepada masyarakat tersebut. Dengan adanya kesadaran diri dan partisipasi

²⁷ Pengamatan dan Hasil Observasi, Kepada Kelompok Tani Di Desa Tegalombo, 31 Agustus 2022.

²⁸ Hartono, Selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Agustus 2022, Pukul 10:45 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

- masyarakat akan mempermudah anggota kelompok tani untuk menjalankan tugasnya.
- 2) Dukungan dari pemerintah, adanya dukungan baik dari pemerintah tentunya sangat berpengaruh dengan hasil kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah maka para petugas kelompok tani makmur di desa Tegalombo akan semakin mudah untuk menjalankan tugas-tugasnya.
 - 3) Solidaritas antar petani, adanya solidaritas antar petani yang sangat tinggi di desa Tegalombo, sehingga para petani dapat bahu-membahu untuk memperbaiki hasil produksi pertaniannya guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. tak hanya itu dengan adanya solidaritas yang tinggi ini masyarakat tani dapat bertukar pikiran untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pertanian yang dialami. Sehingga petugas pemberdayaan akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ini.
 - 4) Pengairan atau irigasi, kegiatan pengairan dan irigasi oleh kelompok tani di desa Tegalombo telah dilakukan dengan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan penyuluhan disetiap bualannya yang membahas tentang pengairan sawah. Ketika musim kemarau kelompok tani akan membagi saluran pengairan kepada setiap petani dengan teknik bagi petani yang mempunyai lahan di wilayah lebih tinggi akan mendapatkan pengairan lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai lahan di wilayah yang lebih rendah.²⁹
- b. Dalam kegiatan pemberdayan tentunya terdapat faktor penghambat didalamnya. Faktor penghambat yang ada pada kegiatan pemberdayaan adalah anggaran dan sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penghambat kelompok tani makmur dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan untuk mensejahterakan masyarakat tani di desa Tegalombo yaitu:
- 1) Modal, keterbatasan modal menjadi permasalahan utama yang dirasakan oleh petani di Desa Tegalombo. Keadaan ekonomi masyarakat yang dikategorikan

²⁹ Khasan, Anggota Kelompok Tani Makmur Desa Tegalombo, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 26 Agustus 2022, Pukul: 10:15 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

cukup. Modal merupakan hal utama yang dapat dijadikan penentu keberhasilan usaha tani. Tanpa adanya modal petani tidak bisa menjalankan usaha taninya dengan maksimal. Hal ini dapat menghambat jalannya kegiatan pemberdayaan yang telah dianggarkan. seperti halnya masyarakat yang perekonomiannya cukup hanya untuk kebutuhan sehari-hari maka masyarakat tidak bisa mengeluarkan modal yang banyak untuk usaha taninya, sehingga masyarakat tani tersebut sulit untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintah maupun instansi terkait harus lebih memperhatikan masyarakat tani yang memiliki ekonomi cukup, dengan diberikan bantuan serta pengarahan untuk mengembangkan usaha pertaniannya.

- 2) Terbatasnya kegiatan pelatihan keterampilan dari dinas setempat, sehingga masyarakat hanya dapat mengikuti kegiatan keterampilan yang dilaksanakan oleh kelompok tani makmur. Untuk itu kelompok tani makmur di desa Tegalombo dituntut untuk lebih berinovatif dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada para petani di Desa Tegalombo. Sehingga masyarakat tani di desa Tegalombo dapat mengasah keterampilannya dan dapat mengembangkan usaha taninya.
- 3) Sarana prasarana, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat tani di desa Tegalombo membuat para petani sulit untuk mengembangkan usaha taninya. Seperti kurangnya mesin modern yang dapat digunakan untuk fasilitas pertanian di desa desa tegalombo, dan juga dalam pengelolaannya masyarakat masih bergantung dengan pupuk subsidi dari pemerintah. Dengan demikian hal ini dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya para petani di desa Tegalombo dalam mengembangkan usaha pertaniannya.
- 4) Kurangnya pengetahuan teknologi, hal ini disebabkan karena para petani di desa Tegalombo mayoritas lanjut usia, maka untuk pelatihan pemasaran hasil pertanian dengan teknologi digital masih kurang maksimal. Pengetahuan teknologi bagi petani juga sangat penting adanya. Karena dengan adanya teknologi hasil panen

dapat dipasarkan dengan menyebar di seluruh daerah. Sehingga hasil panen masyarakat akan lebih tinggi dibandingkan dijual langsung dengan para tengkulak. Akan tetapi kendala yang ada pada masyarakat tani di desa Tegalombo ini adalah masyarakat tani yang masih minim akan ilmu pengetahuan teknologi, sehingga hanya petani muda yang paham akan teknologi yang bisa memasarkan hasil panennya melalui gadget.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dapat kesuksesan dan juga menambah semangat para anggota kelompok tani untuk menjalankan program pemberdayaan guna mensejahterakan masyarakat tani yang ada di desanya. Sedangkan faktor penghambat yang ada dapat dijadikan sebagai patokan untuk menunjang perbaikan kegiatan pemberdayaan selanjutnya.

3. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui kelompok tani makmur dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan petani di Desa Tegalombo.

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat untuk mewujudkan suatu kesejahteraan dan kemandirian masyarakatnya. Dalam mewujudkan kemandirian maka dibentuklah kegiatan pemberdayaan kelompok tani di desa Tegalombo. pemberdayaan ini ditujukan untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan petani. Skill merupakan suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu pemberdayaan. Dengan demikian Dalam penelitian ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani adalah program kegiatan penyuluhan pertanian dan pelatihan keterampilan. Program kegiatan penyuluhan sendiri diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan skill atau keterampilan yang dimiliki oleh petani di desa Tegalombo. suatu pengetahuan dapat dikatakan meningkat jika terjadi perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, sedangkan adanya peningkatan skill dan keterampilan dikatakan meningkat bila ada perubahan dari dalam diri yang awalnya tidak mampu menjadi mampu untuk melakukan suatu kegiatan.

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan skill dan pengetahuan masyarakat serta dapat memandirikan masyarakat agar masyarakat dapat mengatasi problem dalam hidupnya sehingga masyarakat yang ada di desa Tegalombo dapat sejahtera. Dari hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani makmur di desa Tegalombo telah memberikan perubahan yang signifikan pada masyarakat petani. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari bertambahnya skill dan juga pengetahuan masyarakat yang meningkat yaitu dari yang pengelolaan saluran irigasi yang belum maksimal menjadi maksimal, selain itu juga pengelolaan hasil panen yang awalnya hanya dijual pada tengkulak dengan harga yang rendah, sekarang bisa dijual melalui media digital sehingga untung yang didapatkan petani lebih maksimal.

